

**PENGGUNAAN STRATEGI IKHTISAR SISWA (*STUDENT RECAP*)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN PADA MATERI LEMBAGA DAN
SUSUNAN PEMERINTAHAN KABUPATEN/KOTA
SISWA KELAS IV SDN 001 PAGARAN TAPAH
KECAMATAN PAGARAN TAPAH
DARUSSALAM KABUPATEN
ROKAN HULU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

INDRIATI
NIM. 10818002506

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU**

1434 H/2013 M
PENGGUNAAN STRATEGI IKHTISAR SISWA (*STUDENT RECAP*)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN PADA MATERI LEMBAGA DAN
SUSUNAN PEMERINTAHAN KABUPATEN/KOTA
SISWA KELAS IV SDN 001 PAGARAN TAPAH
KECAMATAN PAGARAN TAPAH
DARUSSALAM KABUPATEN
ROKAN HULU



UIN SUSKA RIAU

OLEH :

INDRIATI

NIM. 10818002506

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

PEKANBARU
1434 H/2013 M

ABSTRAK

Indriati (2012) : Penggunaan Strategi Ikhtisar Siswa (*Student Recap*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Lembaga Dan Susunan Pemerintahan Kabupaten/Kota Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pagaran Tapah hal ini dikarenakan dilatar belakangi oleh gejala-gejala dalam proses belajar mengajar yang menunjukkan hasil belajar siswa belum optimal, sehingga nilai yang diperoleh siswa masih di bawah KKM yang sudah ditetapkan. Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Lembaga Dan Susunan Pemerintahan Kabupaten/Kota Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan agar terjadi perubahan mengajar kearah yang lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pagaran Tapah Semester dua tahun ajaran 2012. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 25 orang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Berdasarkan hasil pengujian, rata-rata pada pertemuan pertama tanpa tindakan adalah 62,4 siklus I bernilai 69,0 dan siklus II 82,0. Sedangkan nilai ketuntasan klasikal pra tindakan adalah 44% siklus I adalah 72% dan siklus II adalah 80%. Dari data tersebut terjadi peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu melalui penerapan Strategi Ikhtisar Siswa (*Student Recap*).

ABSTRACT

Indriati (2012) : The use of Student Recap Strategy to Improve the Students' Score of Civic Education on the Material Composition of the Government of Regency / City of Students Grade IV of Elementary School 001 Pagaran Tapah of Pagaran Tapah Darussalam District of Rokan Hulu Regency

The purpose of this research is the improve students' score especially to students at grade IV of elementary school of pagaran tapah. This is because the backgrounds of phenomena in learning process that indicate the students' score still not optimal. So, the students' score still under of KKM. The purpose of this research is to Improve the Students' Score of Civic Education on the Material Composition of the Government of Regency / City of Students Grade IV of Elementary School 001 Pagaran Tapah of Pagaran Tapah Darussalam District of Rokan Hulu Regency.

This research is action class research being taken in order to change teaching for the better and to improve the score of students. The subject of this research is students grade IV of elementary school 001 pagaran tapah second semester of 2012 year. The total students as a subject of this research are 25 students. They are consists of 14 male and 11 female students.

Based on result of test, the average at the frst meeting without action is 62,5 cycle I with 69,4 and cycle II 82,0. While the value of classical completeness is 44% pre-action cycle I is 72% and cycle II is 80%. Based on the data, there is improvement of students' score of civic education of students grade IV of elementary school 001 pagaran tapah of pagaran tapah Darussalam district of rokan hulu regency by using student recap strategy.

الملخص

اندرياتي (2012) : لمحة عامة عن استخدام لاستراتيجيات (خلاصة طالب) لتحسين نتائج التعلم التربية المدنية على تركيب المواد من الوكالات الحكومية / مدينة طلاب الصف الرابع مدرسة الابتدائية الحكومية 001 فاغران تافه منطقة فاغران تافه دار السلام روكان هولو .

هذه الدراسة تهدف هذه الدراسة إلى تحسين نتائج تعلم الطلاب ، وخاصة في الصف الرابع مدرسة الابتدائية الحكومية 001 فاغران تافه وذلك لأن الفكرة وراء الأعراس عملية التعلم التي تظهر في نتائج التعلم الطلاب ليس الأمثل، بحيث القيمة التي تم الحصول عليها من قبل الطلاب لانزال أقل من KKM محددة مسبقا. الغرض من ه البحث هو تحسين نتائج التعلم التربية المدنية على تركيب المواد من الوكالات الحكومية ومنطقة / مدينة الصف العامة الرابع مدرسة الإبتدائية الحكومية 001 فاغران تافه منطقة فاغران تافه دار السلام روكان هولو.

هذا البحث هو عمل الطلبة التي تهدف لتغيير نحو الأفضل التعليمي والتعلم يمكن أن تحسن نتائج الطلاب. وكانت عينة الدراسي الطلاب الصف الرابع مدرسة الابتدائية الحكومية 001 فاغران تافه الفصل الدراسي الثاني من العام الدراسي 2012 عدد الطلاب الذين هم موضوع البحث هي اخرى تتكن من 25 شخصا 14 طلاب من الذكور و 11 طالبة.

بناء على نتائج الاختبار، ومتوسط في الإجتماع الأول دون عمل يستحق 62،4 دورة الاوال 69،0 ودورة الثاني 82،0. في حين بلغت قيمة اكتمال الكلا سيكية هو 33% قبل العمل دورة هو 72% والدورة الثانية كانت 80%. من هذه البيانات زيادة في تعلم الطلاب التربية الوطنية نتائج الصف الرابع مدرسة الابتدائية الحكومية 001 فاغران تافه منطقة فاغران تافه دار السلام روكان هولو المنبع من خلال تنفيذ الاستراتيجية نظرة عامة للطلاب (خلاصة طالب).

DAFTAR ISI

	halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	7
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Berfikir	16
D. Indikator Keberhasilan	17
E. Hipotesis Tindakan	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian	20
C. Rancangan Penelitian	20
D. Teknik Pengumpulan Data	25
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Sekolah	28
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 60
B. Saran61

DAFTAR PUSTAKA62

LAMPIRAN-LAMPIRAN63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar merupakan tolak ukur dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal, begitu juga sebaliknya. Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Dalam peningkatan mutu pendidikan pemerintah telah melakukan berbagai usaha antara lain meningkatkan mutu guru, perbaikan kurikulum yang selalu mengarah pada perkembangan zaman dan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) serta melengkapi sarana dan prasarana.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan ditempuh dalam rangka mengantisipasi berbagai perubahan dan tuntutan kebutuhan masa depan yang akan dihadapi siswa sebagai warga bangsa agar mereka mampu berfikir global dan bertindak sesuai dengan karakteristik dan potensi lokal (*think globally but act locally*), mengingat dunia telah menjadi “kampung global”.¹

Secara Umum Pengertian pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis². Implikasi dari pandangan ini terhadap pembelajaran PKn adalah mendorong inisiatif dan memberi kesempatan berfikir berbeda, mendorong rasa ingin tahu, keinginan bertanya, kemampuan menyanggah dan kemampuan memperkirakan. Melalui PKn

¹ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 11

² [http://www. file/definisi-pendidikan-kewarganegaraan.html](http://www.file/definisi-pendidikan-kewarganegaraan.html)

dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan.

J Bruner mengatakan bahwa setiap mata pelajaran dapat diajarkan dengan efektif dalam bentuk yang jujur secara intelektual kepada setiap anak dalam setiap tingkat perkembangan, hal ini dikemukakan oleh Bruner berdasarkan hasil penelitian Jean Piaget.³

Selain itu, guru sebagai pembentuk karakter anak juga dituntut mampu menciptakan berbagai strategi pembelajaran yang baru untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif. Made Wena menjelaskan strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.⁴

Berdasarkan kenyataan yang ditemui di lapangan, menunjukkan bahwa cara mengajar guru di kelas cenderung hanya menggunakan cara-cara klasik seperti ceramah ataupun Tanya jawab, sehingga siswa cenderung menjadi pasif dan kurang semangat belajarnya.

Rendahnya hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut analisa sementara dipengaruhi oleh penyajian atau strategi mengajar guru. Melihat situasi tersebut dapat diambil kesimpulan

³ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 6

⁴ Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 3

bahwa ada kaitan kesenangan belajar dengan hasil belajar. Semakin senang siswa terhadap suatu mata pelajaran, semakin tinggi motivasinya untuk mengikuti pelajaran tersebut, maka semakin baik hasil belajarnya.⁵

Guru harus menyadari bahwa betapa pentingnya menciptakan kondisi proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal, sehingga siswa dapat termotivasi untuk rajin belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di kelas IV SD Negeri 001 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), ditemukan permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari hasil raport khususnya pada mata pelajaran PKn, hasil belajar siswa masih mencapai rata-rata kelas 57,50 atau mencapai di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.

Dari fenomena/gejala di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) tergolong rendah. Menurut penulis dipengaruhi oleh strategi atau cara mengajar guru yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Selama ini guru telah berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti dengan memberikan tugas atau latihan namun hanya sebagian siswa saja yang memperoleh nilai yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

⁵ Darmasnyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 8

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi Ikhtisar siswa (*student recap*) yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu dengan cara siswa merangkum apa yang telah mereka pelajari dan menyampaikan ringkasannya kepada teman-temannya yang lain. Dengan membuat catatan pelajaran, siswa juga akan lebih mudah mengingat materi pelajaran dan siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar.

Student recap berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari 2 kata yaitu *student* dan *recap*. *Student* berarti siswa dan *recap* berarti ikhtisar /ringkasan. Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia, ikhtisar berarti hal-hal yang penting atau rangkuman. Sehingga, *student recap* berarti suatu rangkuman yang dibuat oleh siswa atau pelajar mengenai hal-hal yang penting setelah mereka mengikuti proses belajar di kelas.

Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn), dengan judul **“PENGUNAAN STRATEGI IKHTISAR SISWA (*STUDENT RECAP*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA MATERI LEMBAGA DAN SUSUNAN PEMERINTAHAN KABUPATEN/KOTA SISWA KELAS IV SDN 001 PAGARAN TAPAH KECAMATAN PAGARAN TAPAH DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU”**

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Ikhtisar Siswa (*Student Recap*) adalah suatu rangkuman yang dibuat oleh siswa atau pelajar mengenai hal-hal yang penting setelah mereka mengikuti proses belajar di kelas.⁶
2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “ Apakah penerapan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) pada materi lembaga dan susunan pemerintahan kabupaten/kota siswa kelas IV SD Negeri 001 Pagaaran Tapah Kecamatan Pagaaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan (PKn) materi lembaga dan susunan

⁶ <http://www.ilmupengetahuan.net/strategi-belajar-aktif-tipe-student-recap/>(24 Januari 2012)

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm 3

pemerintah kabupaten/kota dengan penerapan Strategi Ikhtisar Siswa (*Student Recap*) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas IV SD Negeri 001 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rohul.

b. Bagi guru

- 1) Dengan adanya penelitian ini menjadi bagi guru untuk memilih strategi yang tepat dalam menampilkan model pembelajaran.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

- 2) Menambah pengetahuan penulis berkaitan dengan cara mengajar mata Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas IV SD Negeri 001 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rohul.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Belajar

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang membawakan hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis jenjang pendidikan ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguasaan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, dan memecahkan masalah. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Halaman 56.

meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras. (*moving about and thinking aloud*).²

Menurut Muhibbin Syah bahwa dalam kegiatan belajar memiliki keterkaitan dengan proses perkembangan siswa. Proses perkembangan tersebut meliputi :

- a. Perkembangan motor (*motor development*), yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (*motor skill*)
- b. Perkembangan kognitif (*cognitive development*), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan/kecerdasan otak anak.
- c. Perkembangan sosial dan moral, yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan obyek atau orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.³

Jadi, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi siswa dengan lingkungannya, baik itu lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan. Secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh murid melalui proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung guru selalu mengadakan evaluasi terhadap murid dengan

² Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Edisi Revisi III), (Bandung: Nusamedia, 2009), Halaman.9

³ Muhibbin syah, *psikologi belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2003) Hlm 12.

tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap materi yang diajarkan.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan dari hasil belajar. Jadi hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁴

Untuk meningkatkan hasil belajar PKn, guru sangat berperan penting karena cara mengajar yang baik akan menyebabkan hasil yang baik pula. Hasil belajar adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki murid setelah proses pembelajaran.

Nana Sudjana memaparkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa dalam ruang lingkup sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.⁵

⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44-45

⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22-23

Evaluasi hasil belajar adalah kecenderungan kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan dari evaluasi hasil belajar yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- 2) Memberikan informasi yang digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
- 3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan).
- 4) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuan sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
- 5) Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.
- 6) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat, dan bakat.⁶

Hasil belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah segenap pengetahuan yang diperoleh oleh siswa setelah proses pembelajaran khususnya setelah membahas materi lembaga dan susunan pemerintahan kabupaten/kota mata pelajaran PKn yang dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang dicapai oleh siswa. Jadi hasil belajar merupakan kompetensi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti test dan dinyatakan dalam bentuk angka atau skor setelah proses pembelajaran dengan strategi

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 160-161

(*student recap*) pada materi lembaga dan susunan pemerintahan kabupaten/kota..

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Muhibbin Syah ada 3 faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam murid) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani murid.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar murid), yakni kondisi lingkungan disekitar murid.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar murid yang meliputi strategi dan metode yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan materi-materi pembelajaran.⁷

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut

- a. Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s/d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% s/d 75%) yang bisa dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.⁸

⁷Muhibbin syah, *Op. Cit.* Halaman. 145.

⁸ Syiful Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm 107-

4. Pengertian ikhtisar siswa (*student recap*)

Student recap berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *student* dan *recap*. *Student* berarti pelajar atau siswa dan *recap* berarti ikhtisar/ringkasan. Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia, ikhtisar berarti hal-hal yang penting atau rangkuman. Sehingga *student recap* berarti suatu rangkuman yang dibuat oleh siswa atau pelajar mengenai hal-hal yang penting setelah mereka mengikuti proses belajar dikelas.⁹

Melvin Silberman menyatakan bahwa, *student recap* merupakan salah satu cara praktis untuk meninjau ulang materi-materi pelajaran yang telah diajarkan didalam kelas.¹⁰ Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meringkas apa yang telah mereka pelajari dan menyampaikan ringkasannya kepada orang lain. Strategi belajar ini merupakan cara yang baik untuk mendorong siswa mengulang pelajaran disekolah yang telah siswa pelajari dengan caranya sendiri. Dengan demikian, siswa diberi kebebasan untuk membuat rangkuman pelajaran dengan caranya sendiri sesuai pemahaman masing-masing siswa. Dengan membuat catatan pelajaran siswa juga akan lebih mudah mengingat materi pelajaran dan siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar.

Ekhwal dan Shanker dalam Ginnis (2008) mengemukakan bahwa orang pada umumnya dapat mengingat tentang :

- a. 10% dari apa yang mereka baca

⁹ <http://www.ilmupengetahuan.net/strategi-belajar-aktif-tipe-student-recap/> (24 Januari 2012)

¹⁰ Ibid

- b. 20% dari apa yang mereka dengarkan
- c. 30% dari apa yang mereka lihat
- d. 50% dari apa yang mereka lihat dan dengarkan
- e. 70% dari apa yang mereka ucapkan
- f. 90% dari apa yang mereka ucapkan dan lakukan bersama-sama

Sedangkan menurut Melvin Silberman (2009) menyatakan bahwa :

Yang saya dengar saya lupa

Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat

Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan/diskusikan dengan orang lain saya mulai pahami

Yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan saya dapat pengetahuan dan keterampilan.

Yang saya ajarkan kepada orang lain saya kuasai.¹¹

Dari penjelasan diatas jelas bahwa dalam belajar siswa tidak cukup hanya mendengarkan, berbicara, membaca, dan melihat. Dalam strategi ini siswa dituntut untuk mendengarkan, mencatat dan membahas materi dalam kegiatan diskusi. Kegiatan ini menuntut siswa untuk berfikir, menggunakan kecerdasan emosional, kemandirian dan saling ketergantungan.

Strategi ikhtisar siswa ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengikhtisarkan apa yang telah mereka pelajari dan untuk menyajikan ikhtisar kepada siswa lain. Ini merupakan cara yang baik untuk mendorong siswa merekapitulasi apa yang telah mereka pelajari dengan cara mereka sendiri.¹²

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah :

¹¹ Ibid

¹² Melvin L. Silberman, 2011. Halaman 263.

1. Guru menyampaikan motivasi kepada siswa bahwa dalam pelajaran ini siswa dituntut untuk lebih mandiri dalam membuat ringkasan materi
2. Guru menyampaikan materi pelajaran
3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 siswa
4. Masing- masing kelompok diberikan tugas untuk membuat resume pelajaran yang telah diajarkan oleh guru dengan cara mereka sendiri guna memudahkan siswa untuk mengkomunikasikan resumanya kepada kelompok lain.
5. Kelompok-kelompok tersebut diundi untuk dapat menampilkan hasil ringkasannya kepada siswa lain, kemudian guru meminta tanggapan kepada kelompok lain terhadap resumanya.¹³

5. Hubungan hasil belajar dengan strategi ikhtisar siswa (*student recap*)

Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat hubungannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Hal ini juga dipengaruhi oleh kemampuan guru sebagai perancang (*designer*) belajar-mengajar. Untuk itu guru dituntut untuk menguasai taksonomi hasil belajar yang selama ini dijadikan pedoman perumusan tujuan instruksional yang tidak asing lagi bagi masyarakat dimanapun ia bertugas.¹⁴

Strategi ikhtisar siswa (*student recap*) ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meringkas apa yang telah mereka pelajari dan

¹³ Melvin L Silberman, 2011. Halaman 263.

¹⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 34

menyampaikan ringkasannya pada orang lain. Membuat catatan pelajaran dapat memberikan manfaat yang besar bagi siswa. Dengan membuat catatan secara tidak langsung siswa mengulang mempelajari materi yang telah diajarkan, hal ini penting karena biasanya siswa cenderung untuk tidak membuka buku catatannya kembali setelah jam pelajaran usai. Sehingga siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk mengulang materi pelajaran di luar jam sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka penggunaan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) dalam proses pembelajaran diharapkan nantinya dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi lembaga dan susunan pemerintah kabupaten/kota setelah melakukan kegiatan-kegiatan yang ada pada pembelajaran dengan menggunakan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) dapat membuat peserta didik berusaha untuk mencapai hasil yang optimal.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Siti Munawaroh Nim: 03450476, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul “Efektifitas penerapan *student recap* (Ikhtisar siswa) terhadap aktivitas dan hasil belajar IPA pada materi ciri-ciri makhluk hidup siswa kelas VII di MTs Al-huda Kunduran Blora”. Dari penelitian tersebut diperoleh: Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan strategi *Student Recap* (Ikhtisar siswa) efektif meningkatkan aktivitas siswa dari pada pembelajaran konvensional dengan persentase

aktivitas siswa kelas eksperimen cukup aktif 57,1% dan aktif 42,9%, aktivitas siswa kelas kontrol tidak aktif 14,63%, kurang aktif 60,97% dan cukup aktif 24,4% (2) Penerapan *Student Recap* (Ikhtisar siswa) efektif meningkatkan hasil belajar siswa dari pada pembelajaran konvensional. Hasil uji t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa ($p = 0,024$) antara pembelajaran dengan penerapan strategi *Student Recap* (Ikhtisar siswa) dan dengan pembelajaran konvensional.¹⁵

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan teori dan latar belakang masalah di atas, kerangka penelitian ini untuk mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) terhadap hasil belajar kewarganegaraan siswa kelas IV SDN 001 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam.

Hasil belajar disini maksudnya dinyatakan dalam bentuk nilai dengan menggunakan tes, maksud tes yang utama untuk mengukur hasil belajar. Disamping itu, tes juga dipergunakan untuk menentukan seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Syaipul Sagala menyatakan bahwa, hasil belajar ialah hasil belajar yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar dapat diketahui dengan mengadakan

¹⁵ <http://digilib.uin-suka.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=digilib-uinsuka--sitimunawa-1710> (9 april 2012)

penilaian/pengukuran dengan menggunakan salah satu indikator tes hasil belajar.¹⁶

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan penggunaan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu rendahnya hasil belajar siswa, ini terlihat dari nilai siswa yang masih dibawah rata-rata yaitu 57,50 sementara KKM yang ditetapkan adalah 65. Oleh sebab itu, guru memilih strategi ikhtisar siswa (*student recap*) sebagai Alternatif sebagai pemecahan masalah tersebut. Dengan penggunaan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 001 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Kinerja Guru

Indikator kinerja guru dengan penerapan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa
- 2) Guru menyuruh siswa untuk meyiapkan buku catatan mereka masing-masing
- 3) Guru menyuruh siswa agar meringkas materi pelajaran yang disampaikan oleh guru

¹⁶ Syaipul Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (bandung: Alfa Beta, 2003), hlm.

- 4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 siswa, kemudian guru memberikan nomor pada setiap kelompok
- 5) Setelah kelompok terbentuk, guru menjelaskan materi pelajaran
- 6) Setelah menjelaskan materi pelajaran guru mengundi kelompok tersebut, kemudian kelompok yang terpilih disuruh maju kedepan dan menyampaikan hasil ringkasannya
- 7) Guru meminta tanggapan dari kelompok lain

b. Indikator Kinerja Siswa

Meningkatnya hasil belajar siswa pada pelajaran PKn dikatakan tinggi apabila memiliki indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Mendengarkan penjelasan guru ketika belajar PKn
- 2) Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan tertib
- 3) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru ketika belajar PKn
- 4) Siswa bertanya kepada guru tentang materi PKn yang belum dipahami
- 5) Siswa tidak bermain/ribut ketika belajar
- 6) Siswa tidak keluar masuk kelas ketika belajar
- 7) Tidak mengganggu teman belajar ketika proses pembelajaran
- 8) Siswa memberikan tanggapan kepada kelompok yang tampil

Meningkatnya hasil belajar pada mata pelajaran PKn dengan indikator diatas dapat diklasifikasikan kedalam: tinggi, rendah, dan sedang.

2. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan aktifitas pembelajaran dengan penerapan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) dalam proses belajar siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi mencapai 75% dari keseluruhan siswa. Jumlah siswa kelas IV SDN 001 Desa Pagaran Tapah adalah 25 orang, penelitian ini dikatakan berhasil apabila 20 orang dari keseluruhan siswa mendapatkan hasil belajar diatas nilai KKM yang telah ditentukan guru. Ini dapat dipersentasekan sebagai berikut :

Sangat tinggi : 81% - 100%

Tinggi : 61% - 80%

Cukup tinggi : 41% - 60%

Rendah : 21% - 40%

Sangat rendah : 0% - 20%.¹⁷

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika strategi ikhtisar siswa (*student recap*) diterapkan, maka dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi lembaga dan susunan pemerintahan kabupaten/kota di kelas IV SDN 001 Desa Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalan Kabupaten Rokan Hulu.

¹⁷Riduan. *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*, (Alfabeta: Jakarta, 2008), hlm. 89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 001 Pagaran Tapah. Objek dari penelitian ini adalah penerapan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) dan variabel yang dipengaruhi adalah hasil belajar siswa kelas IV SDN 001 Pagaran Tapah.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 001 Pagaran Tapah, Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai oktober 2012. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, adapun setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan.

1. Bentuk Penelitian

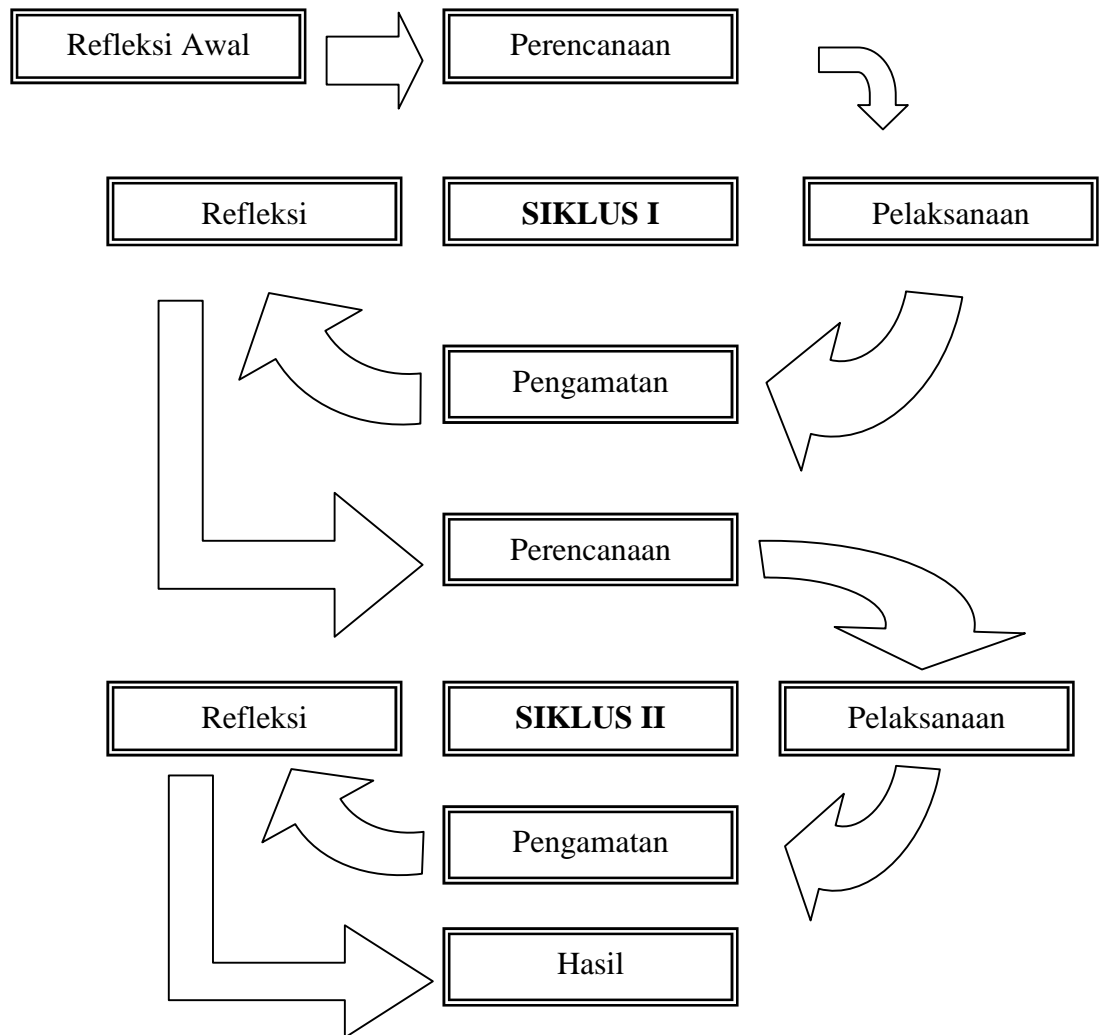
Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan agar terjadi perubahan mengajar kearah yang lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa secara garis besar dilaksanakan melalui empat tahap yaitu :

- a. Perencanaan (*Planning*) , yaitu kegiatan menyusun rancangan tindakan apa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilaksanakan.
- b. Tindakan (*Acting*), yaitu kegiatan merancang strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang akan diterapkan.
- c. Pengamatan (*Observing*), yaitu kegiatan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.
- d. Refleksi (*Reflecting*), yaitu mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data terkumpul dan akan menjadi pertimbangan untuk mengambil tindakan selanjutnya.¹

¹ Suharsimi arikunto (dkk), *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 2.

Hubungan keempat kegiatan yang telah disebutkan dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1.III : Rancangan PTK (penelitian tindakan kelas)²

Model PTK yang sesuai dengan bagan tersebut adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan model pengembangan dari Kurt Lewin. Di dalam model ini satu siklus terdiri atas

² Ibid, hlm 16.

4 komponen yang meliputi : Perencanaan, Aksi/Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dengan satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan ulangan harian I. sedangkan siklus II sama dengan siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan dengan satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan ulangan harian II.

2. Rencana Penelitian

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a) Perencanaan/persiapan tindakan.
- b) Pelaksanaan tindakan
- c) Observasi
- d) Refleksi

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

- a. Menyusun Silabus.

Silabus pembelajaran dibuat untuk satu pokok bahasan yang terdiri dari: satuan pendidikan, kelas/semester, tahun ajaran, mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, pokok bahasan, sumber/alat, dan alokasi waktu.

b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dibuat setiap kali pertemuan yang mencakup satuan pendidikan, kelas/semester, tahun ajaran. Mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, sumber/alat, alokasi waktu, indicator pencapaian, metode, kegiatan pembelajaran dan penelitian.

c. Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran dikelas.

2. Pelaksanaan Tindakan

Yaitu dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada RPP dan tugas siswa. Guru melaksanakan proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) adalah :

- a. Guru menyampaikan motivasi kepada siswa bahwa dalam pelajaran ini siswa dituntut untuk lebih mandiri dalam membuat ringkasan materi
- b. Guru menyampaikan materi pelajaran
- c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 siswa
- d. Masing- masing kelompok diberikan tugas untuk membuat resume pelajaran yang telah diajarkan oleh guru dengan cara mereka

sendiri guna memudahkan siswa untuk mengkomunikasikan resumennya kepada kelompok lain.

- e. Kelompok-kelompok tersebut diundi untuk dapat menampilkan hasil ringkasannya kepada siswa lain, kemudian guru meminta tanggapan kepada kelompok lain terhadap resumennya

3. Observasi dan Refleksi

a. Observasi

Pada penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah frenci sinaga dan peneliti sebagai pelaksana jalannya tindakan. Kegiatan observasi dilakukan melalui lembar observasi untuk aktivitas guru dan lembar observasi untuk aktivitas siswa yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi dilakukan untuk mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat melalui penerapan strategi ikhtisar siswa (*student recap*). Pengamatan juga bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan untuk siklus berikutnya mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengemukakan kembali apayang telah dilakukan. Hasil observasi yang diperoleh kemudian dianalisa. Observer dan guru kemudian menganalisa kembali pelaksanaan atau implementasi rencana pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisa

tersebut, guru dapat merefleksi, apakah pelaksanaan pembelajaran sudah selesai dan apakah hasil belajar PKn siswa dapat meningkat dengan menggunakan strategi ikhtisar siswa (*student recap*). Jika pada siklus I terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar siswa belum meningkat, maka hasil refleksi pada siklus I dijadikan rekomendasi untuk perencanaan berikutnya. Maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Jika siklus II sudah melihat peningkatan dan mencapai ketuntasan klasikal maka siklus dihentikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.³ Misalnya skor yang diperoleh siswa, 76%-100% dikategorikan baik, 56%-75% dikategorikan cukup baik, 40%-55% dikategorikan kurang baik dan 0%-39% dikategorikan tidak baik.

³ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerja sama dengan Zanafa Publishing, 2010), hlm. 4

b. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan bukan dalam bentuk angka.⁴ Misalnya menyatakan baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik dan sebagainya.

Selain data di atas digunakan juga :

a. Observasi

Dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dirancang untuk mencari data dari hasil penggunaan strategi ikhtisar siswa (*student recap*), pengambilan data dengan melihat proses pembelajaran

b. Tes

Digunakan untuk mengukur hasil belajar PKn peserta didik. Pemberian tes dilakukan pada pertemuan kedua setelah tindakan

c. Dokumentasi

Mengumpulkan informasi dan data yang diperoleh dari sekolah. Baik itu data mengenai jumlah siswa, perkembangannya selama proses belajar mengajar berlangsung maupun nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah digunakan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) dalam mengajar di SDN 001 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Selanjutnya dianalisis kemudian jumlah dihitung dalam persentase.

⁴ Ibid, hlm. 4

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

N = Banyak Individu

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

Angka-angka tersebut diinterpretasikan indikator dengan klasifikasi

Persentase-persentase tersebut adalah:

76%-100% (baik)

56%-75% (cukup)

40%-55% (kurang baik)

Kurang dari 40% (tidak baik)⁵

Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai untuk ketuntasan hasil individual 65% dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 75%. Adapun rumus yang digunakan untuk ketuntasan individual adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan: S = persentase ketuntasan individual

R = skor yang diperoleh

N = skor minimal

Ketuntasan individual tercapai jika $\geq 65\%$

⁵ Ibid, 246

Ketuntasan belajar klasikal dianalisis dengan rumus :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan : PK = persentase ketuntasan klasikal

JT = jumlah siswa yang tuntas

JS = jumlah seluruh siswa ⁶

⁶ Ngalim purwanto, *prinsip-prinsip dan tekhnik evaluasi pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm. 12.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI SEKOLAH

1. Keadaan Sekolah

a. Sejarah Sekolah

Sekolah yang menjadi lokasi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini adalah SD Negeri 001 pagaran tapah. Terletak di jalan pahlawan desa pagaran tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Sekolah ini berdiri pada tahun 1972 atas inisiatif masyarakat dan pada saat itu sekolah ini masih bernama SR, kemudian pada tahun 1982 berubah nama menjadi SDN 001 pagaran tapah kecamatan kunto Darussalam Kab. Kampar, barulah pada tahun 2008 menjadi SDN 001 Pagaran Tapah Kec. Pagaran Tapah Darussalam Kab. Rokan Hulu dengan NSS.101140613001 dan NPSN. 10403052. Status kepemilikan tanah dan bangunan dipegang oleh pemerintah bersertifikat dengan luas tanah $\pm 7600 \text{ m}^2$, panjangnya 66 m lebarnya 80 m.

Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 001 Pagaran Tapah Kec. Pagaran Tapah Darussalam Kab. Rokan Hulu adalah sebagai berikut :

Visi : Sekolah adalah sumber ilmu, akhlak, agama dan budaya.

- Misi** :
- a. Meningkatkan prestasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
 - b. Menyelenggarakan pendidikan yang berpedoman kepada adat istiadat , agama dan budaya masyarakat
 - c. Mengembangkan serta melaksanakan pendidikan yang kreatif dan lebih berkualitas
 - d. Memupuk kerja sama dan kesetia kawan antara warga sekolah, masyarakat dan lingkungan sekolah
 - e. Menciptakan suasana yang harmonis antara guru, orang tua dan masyarakat
 - f. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi dan minat peserta didik
 - g. Mengembangkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan bagian dari pembelajaran.

b. Keadaan Kelas

Ruang belajar (kelas) sangat penting demi menunjang tercapainya tujuan dari proses pembelajaran. Secara umum kondisi dan fasilitas yang dimiliki setiap kelas satu dengan yang lainnya sama yang membedakannya hanya suasana kelas masing-masing. Setiap wali kelas memiliki tanggung jawab bagaimana siswa merasa nyaman didalamnya. Kenyamanan ruang kelas tergantung kreatifitas dan kebijakan wali kelas dalam mengelolanya. Setiap kelas diisi minimal

25 orang siswa dan 1 orang wali kelas. Secara umum setiap ruang kelas mendapatkan fasilitas sekolah diantaranya :

- a. Meja belajar siswa dan guru
- b. White balckboard
- c. Lemari

Tempat yang menjadi lokasi Penelitian Tindakan Kelas ini di SD Negeri 001 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam adalah kelas IV memiliki ukuran $7 \times 3 \text{ m}^3$ dengan jumlah siswa 25 dan 1 orang wali kelas. Kelas IV terletak di sudut kiri sekolah sebelah lokal anak kelas III. Kelas ini sangat nyaman karena disetiap dindingnya terdapat gambar yang lucu yang bertuliskan kata-kata bijak serta terdapat juga hasil karya siswa yang ditempelkan di dinding kelas sehingga membuat kelas ini sangat nyaman.

c. Keadaan peserta didik

Murid juga merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran, tanpa adanya murid proses pembelajaran tidak akan berlangsung, karena murid merupakan subjek dari suatu lembaga pendidikan. Murid SD Negeri 001 Pagaran Tapah berjumlah 195 murid yang terdiri dari 101 murid laki-laki dan 94 murid perempuan.

Adapun keadaan murid SDN 001 Pagaran Tapah tergambar pada tabel berikut :

Tabel IV. I
Keadaan Murid SDN 001 Pagaran Tapah

Jenis Kelamin	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
Laki-laki	21	17	21	14	12	16	101
Perempuan	15	18	19	11	9	22	94
Jumlah	36	35	40	25	21	38	195

Adapun peserta didik yang diteliti penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pagaran Tapah, yaitu meneliti tentang hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) jumlah peserta didik kelas IV adalah 25 orang

Untuk melihat secara rinci nama-nama peserta didik tersebut dapat dilihat pada table IV. 2 berikut ini :

TABEL IV.2
NAMA-NAMA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 001
PAGARAN TAPAHKECAMATAN PAGARAN
TAPAH DARUSSALAM 2011/2012

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Abdi Zikri	Laki-laki
2	Ardi Fadilah	Laki-laki
3	Aria Mahendra	Laki-laki
4	Delviani Yunita	Perempuan
5	Fitria Maya Aulia	Perempuan
6	Iwan Bagus	Laki-laki
7	Mardia Amanda	Perempuan
8	M. Riski Pratama	Laki-laki
9	M. Arif Fahriji	Laki-laki
10	Novella Prastika	Perempuan
11	Noverli Ramadhan	Laki-laki
12	Putra Wahidin	Laki-laki
13	Randi Kurniadi	Laki-laki
14	Reza Aulia Febri	Laki-laki
15	Ririn Sugiarti	Perempuan
16	Satria Winata	Laki-laki
17	Sinta Rama Putri	Perempuan
18	Siti Dahlia	Perempuan
19	Suprianto	Laki-laki
20	Tantri Agustina	Perempuan
21	Tulus	Laki-laki
22	Uswatun Hasanah	Perempuan
23	Wahyu W. T	Laki-laki
24	Wita Lestari	Perempuan
25	Yudia Cheni	Perempuan

Sumber : Data SDN 001 Pagaran Tapah

d. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SDN 001 Pagaran Tapah secara umum cukup berkualitas. Hal ini ditunjukkan oleh latar belakang pendidikan yang diperoleh setiap guru yang mengajar. Menurut data yang penulis peroleh jumlah guru dan tenaga tata usaha yang terlibat dalam proses pembelajaran di SDN 001 Pagaran Tapah berjumlah 16 orang, diantaranya 10 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 1 orang guru bantu

provinsi, 3 orang honor komite, 1 orang peawai TU, kemudian 1 orang penjaga sekolah.

Hubungan komunikasi antara kepala sekolah dengan guru disini bisa dikategorikan harmonis tanpa ada semacam intimidasi antara atasan dengan bawahan begitu juga sebaliknya. Mereka sangat professional dalam menjalankan tugas masing-masing.

Keadaan guru ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 3
Daftar Keadaan Guru dan Pegawai

No	Nama/Nip	Tempat & Tanggal Lahir	Pangkat Gol. Ruang	Tmt Pangkat Terakhir	Agama	Jabatan	Pendidikan	Ket
1	Hasanah, SPd 196606051887032003	Pagarn Tapah 05 Juni 1966	Pembina IV A	10-01-2008	Islam	Kepala sekolah	S-I	PNS
2	Roslaini, A.Ma, Pd 196704071988072001	P. Tapah 07 April 1967	Pembina IV A	10-01-2010	Islam	Guru kelas	D-II	PNS
3	Masnur siringo-ringo 196409231992032002	Huta Godang 23 Sep 1964	Pembina IV A	01-04-2012	Kristen	Guru kelas	S-I	PNS
4	Hj. Maidar, SPd 197105021995042001	Pakan Sinayan 02 Mei 1971	Pembina IV A	01-04-2012	Islam	Guru kelas	S-I	PNS
5	Erma juita, SPd 196705151993032005	Padang 15 Mei 1967	Penata muda TK.I (III B)	01-10-2008	Islam	Guru kelas	S-I	PNS
6	Haslinda, SPd 196809012000112001	Rao-Rao 09 Januari 1968	Pengatur TK. I (II D)	01-10-2009	Islam	Guru penjaskes	S-I	PNS
7	Asmawati, SPd 197801052006042016	P. Tapah 05 Jan 1978	Pengatur (II C)	04-01-2008	Islam	Guru kelas	S-I	PNS
8	Lusnidar, A.Ma, Pd 196810302007012003	P. Tapah30 Okt 1968	Pengaturmuda (II A)	01-01-2007	Islam	Guru kelas	D-II	PNS
9	Deni asih daryanti 197512152007012003	Cilacap19 Des 1975	Pengatur muda (II A)	01-01-2009	Islam	Guru kelas	SMU	PNS
10	Badri, A.Ma, Pd 196903032008011020	Pendalian 03 Mar 1969	Pengatur muda (II A)	31-12-2008	Islam	Guru PAI	D-II	PNS
11	Riska fitriani, A.Ma, Pd	P. Tapah 05 Jun 1985	-	-	Islam	Guru kelas	D-II	GB. Prov
12	Edison, A.Ma	Kota Intan01 Jan 1984	-	-	Islam	Guru kelas	D-II	Honor komite
13	Frenci sinaga	Pematang Panjang26 Jan 1984	-	-	Kristen	Guru kelas	D-II	Honor komite
14	Frاند delta	P. Tapah20 Mei 1990	-	-	Islam	Guru kelas	SMU	Honor komite
15	Elfi	Surau Gading05 Mei 1971	-	-	Islam	Jaga sekolah	SMU	Honor komite
16	Nurvita Chandra	P. Tapah07 Feb 1992	-	-	Islam	TU	SMU	Honor komite

e. Sarana pendidikan

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan juga memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan karisma tersendiri untuk memotivasi semua kalangan dalam mamajukan pendidikan

Sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 001 Pagaran Tapah sangat memadai/dikategorikan bagus, ini terlihat dari sarana yang ada disekolah ini. Adapun sarana yang dimiliki dapat dilihat pada table berikut :

Tabel IV. 4
Sarana dan Prasarana SDN 001 Pagaran Tapah

No	Sarana dan Prasana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kantor	1	Baik
2	Ruang Belajar	9	Baik
3	Kantin	3	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Majelis Guru	1	Baik
6	Lemari Arsip	3	Baik
7	Lapangan Volly	1	Baik
8	Lapangan badminton	1	Baik
9	Lapangan bola	1	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Labor	1	Baik
12	Computer	2	Baik
13	Wc. Guru	1	Baik
14	Wc. Siswa	1	Rusak ringan

Sumber : Tata Usaha SDN 001 Pagaran Tapah, 2012

B. HASIL PENELITIAN

Adapun deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi ikhtisar siswa (*student recap*). Namun demikian peneliti lebih dahulu akan memaparkan hasil pembelajaran pada pra tindakan sebagai pembanding untuk melihat adanya peningkatan sebelum dan sesudah diadakan tindakan penelitian. Adapun bahannya adalah sebagai berikut :

1. Pra Tindakan tanggal 3 September 2012

Pada pertemuan ini peneliti menggunakan metode ceramah seperti pembelajaran yang biasa dilakukan sebelumnya. Guru menjelaskan dengan menggunakan media papan tulis *whiteboard*. Disini peneliti hanya mengamati proses pembelajaran yang berlangsung.

Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu :

a. Tahap Persiapan/Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan pada guru PKn di sekolah tersebut. Kelas yang diamati telah ditentukan yaitu kelas IV. Kelas ini hasil belajarnya tergolong rendah, menentukan materi pokok yaitu lembaga dan susunan pemerintahan kabupaten/kota, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

untuk setiap kali pertemuan, dan menyusun alat evaluasi pembelajaran (tes hasil belajar berbentuk soal latihan).

b. Tahap Pelaksanaan.

Pada pertemuan pra tindakan, kegiatan pembelajaran penulis lakukan dengan menggunakan metode yang selalu dilakukan oleh guru PKn di Sekolah tersebut, yakni metode ceramah, ini berdasarkan pengamatan awal peneliti di lapangan. Pada awal pertemuan yang bertindak sebagai guru adalah peneliti, guru mengabsen siswa, kemudian menyiapkan siswa untuk belajar.

Dalam penyampaian materi pelajaran, guru menjelaskan tentang materi kepada siswa dengan metode ceramah. Kemudian guru memberikan soal kepada siswa untuk dibahas bersama-sama dan siswa diberi kesempatan untuk Tanya jawab. Setelah itu, siswa diberi latihan yang dikerjakan secara individu, ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipresentasikan guru tadi. Kemudian diakhir pembelajaran guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas dan guru memberikan PR kemudian menutup pelajaran dengan memberi salam.

Adapun hasil belajar siswa pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut ini:

Tabel IV.5
Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Skor Dasar	Ketercapaian	Keterangan
1	SW 01	100	100%	Tuntas
2	SW 02	100	100%	Tuntas
3	SW 03	40	40%	Tidak Tuntas
4	SW 04	80	80%	Tuntas
5	SW 05	60	60%	Tidak Tuntas
6	SW 06	80	80%	Tuntas
7	SW 07	60	60%	Tidak Tuntas
8	SW 08	100	100%	Tuntas
9	SW 09	100	100%	Tuntas
10	SW 10	40	40%	Tidak Tuntas
11	SW 11	40	40%	Tidak Tuntas
12	SW 12	40	40%	Tidak Tuntas
13	SW 13	0	0%	Tidak Tuntas
14	SW 14	20	20%	Tidak Tuntas
15	SW 15	80	80%	Tuntas
16	SW 16	80	80%	Tuntas
17	SW 17	80	80%	Tuntas
18	SW 18	40	100%	Tuntas
19	SW 19	80	80%	Tuntas
20	SW 20	60	60%	Tidak Tuntas
21	SW 21	40	40%	Tidak Tuntas
22	SW 22	100	40%	Tidak Tuntas
23	SW 23	40	40%	Tidak Tuntas
24	SW 24	40	40%	Tidak Tuntas
25	SW 25	60	60%	Tidak Tuntas
Jumlah		1560	1560%	
Rata-rata		62,4	62,4%	Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas		11		
% Ketuntasan Secara Klasikal		44%		
Ketuntasan klasikal		Belum Tuntas		

Sumber : Data SDN 001 Pagaran Tapah

Dari tabel IV.5 di atas hasil belajar PKn sebelum tindakan diperoleh secara individu terdapat 11 orang siswa yang mendapat predikat tuntas dan 14 orang siswa mendapat predikat tidak tuntas dari jumlah 25 orang siswa. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah ketuntasan minimal. Nilai rata-rata kelas menunjukkan

sekitar 62,4%. Sedangkan keberhasilan secara klasikal adalah 44% dari 25 orang siswa yang mengikuti tes. Hal ini menunjukkan bahwa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pagaran Tapah sebelum menggunakan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) belum mencapai keberhasilan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) akan dilakukan dengan menggunakan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Tindakan ini melalui dua siklus. Kedua siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Kedua siklus dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Siklus I (Senin, 10 September 2012)

Pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, selama 2 jam 20 menit pelajaran (2 x 35 menit) pada materi lembaga dan susunan pemerintahan kabupaten/kota. Pembelajaran ini menggunakan strategi ikhtisar siswa (*student recap*).

1) Perencanaan

Perencanaan yang disusun peneliti dan guru adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1) mengacu pada tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian

yang sesuai dengan langkah-langkah penggunaan strategi ikhtisar siswa (*student recap*)

- c) Membuat instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Lembar pengamatan disesuaikan dengan skenario pembelajaran dalam RPP-1.
- d) Membuat alat evaluasi untuk siswa

2) Implementasi

Siklus ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan pertama tanpa tindakan, pada siklus I ini kegiatan pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1), silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama ± 5 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) yang dilakukan ± 50 menit, dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilaksanakan selama ± 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Kegiatan awal
 - a. Memberi salam, do'a, absensi, dan kesiapan kelas.
 - b. Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
 - c. Mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi

minggu lalu.

2. Kegiatan inti

a. Eksplorasi

- a) Siswa menyiapkan buku catatan mereka masing-masing, kemudian guru memberi motivasi agar mereka lebih mandiri dalam membuat ringkasan
- b) Siswa mendengarkan materi pembelajaran

b. Elaborasi

- a) Siswa diminta guru untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 3-4 orang dan guru memberikan nomor kepada setiap kelompok
- b) Siswa disuruh untuk membuat ringkasan

c. Konfirmasi

- a) Guru mengundi kelompok mana yang akan tampil kedepan untuk menyampaikan hasil ringkasan dari kelompok mereka
- b) Guru memberikan latihan
- c) Siswa dan guru membahas latihan bersama-sama

3. Kegiatan akhir

- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi.
- b. Guru memberikan PR.
- c. Guru dan siswa bersama-sama menutup pelajaran dengan membaca hamdallah.

TABEL IV.6
DATA HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

No	Kode Siswa	Skor Dasar	Ketercapaian	Keterangan
1	SW 01	100	100%	Tuntas
2	SW 02	75	75%	Tuntas
3	SW 03	75	75%	Tuntas
4	SW 04	75	75%	Tuntas
5	SW 05	100	100%	Tuntas
6	SW 06	50	50%	Tidak Tuntas
7	SW 07	100	25%	Tidak Tuntas
8	SW 08	75	75%	Tuntas
9	SW 09	75	75%	Tidak Tuntas
10	SW 10	75	75%	Tuntas
11	SW 11	25	25%	Tidak Tuntas
12	SW 12	50	50%	Tuntas
13	SW 13	50	50%	Tidak Tuntas
14	SW 14	25	25%	Tuntas
15	SW 15	75	75%	Tuntas
16	SW 16	75	75%	Tuntas
17	SW 17	75	75%	Tuntas
18	SW 18	25	100%	Tuntas
19	SW 19	75	75%	Tidak Tuntas
20	SW 20	100	100%	Tuntas
21	SW 21	75	75%	Tuntas
22	SW 22	75	75%	Tuntas
23	SW 23	75	75%	Tuntas
24	SW 24	75	75%	Tuntas
25	SW 25	50	50%	Tidak Tuntas
Jumlah		1725	1725%	
Rata-rata		69	69%	Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas		18		
% Ketuntasan Secara Klasikal		72%		
Ketuntasan klasikal		Tuntas		

Sumber : Data SDN 001 Pagaran Tapah

Dari tabel IV.6 di atas hasil belajar PKn sebelum tindakan diperoleh secara individu terdapat 18 orang siswa yang mendapat predikat tuntas dan 7 orang siswa mendapat predikat tidak tuntas dari jumlah 25 orang siswa. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah ketuntasan minimal. Nilai rata-rata kelas menunjukkan sekitar

69%. Sedangkan keberhasilan secara klasikal adalah 72% dari 25 orang siswa yang mengikuti tes. Hal ini menunjukkan bahwa kelas IV Sekolah Dasar negeri 001 Pagaran Tapah .

3) Observasi

Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, observer mengamati aktivitas guru pada siklus I terdapat pada tabel berikut ini :

TABEL IV.7
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No	Aktivitas yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa				√	
2	Guru menyuruh siswa untuk menyiapkan buku catatan mereka masing-masing				√	
3	Guru menyuruh siswa agar meringkas materi pelajaran yang disampaikan oleh guru				√	
4	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian guru memberikan nomor pada setiap kelompok			√		
5	Guru menjelaskan materi pelajaran				√	
6	Guru mengundi kelompok, kemudian kelompok yang terpilih disuruh maju kedepan dan menyampaikan hasil ringkasannya			√		
7	Guru meminta tanggapan dari kelompok lain			√		
8	Guru memberikan latihan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa				√	
9	Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)			√		
Jumlah				12	20	
Jumlah skor keseluruhan		32				
Skor Maksimal		45				
Persentase		71,11%				

Keterangan :

1 = Sangat tidak baik

2 = Tidak baik

3 = Kurang baik

4 = Baik

5 = Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 32 poin dari 9 aktivitas yang diamati. Setiap aktivitas memiliki nilai maksimum 5, sedangkan banyak aktivitas 9, sehingga didapatkan skor maksimum dari 9 aktivitas adalah 45. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor yang didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum dikali 100%.

$$p = \frac{32}{45} \times 100\%$$

$$P = 71,11\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru tersebut, hasilnya 71,11% yaitu sudah mencapai kategori cukup baik. Bisa dikatakan aktivitas guru belum maksimal.

TABEL IV.8
Lembaran Observasi Siswa siklus I

No	Nama Siswa	Indikator hasil belajar								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	SW 01	√	√	√		√	√	√	√	7
2	SW 02	√		√	√	√	√	√		6
3	SW 03	√		√		√	√	√		5
4	SW 04	√	√	√		√	√	√		6
5	SW 05	√		√		√	√	√	√	6
6	SW 06	√	√	√		√	√	√		6
7	SW 07	√		√		√	√	√		5
8	SW 08	√		√	√	√	√	√	√	7
9	SW 09	√	√	√		√	√	√		6
10	SW 10	√	√	√			√	√	√	6
11	SW 11	√		√		√	√	√		5
12	SW 12	√		√	√	√	√	√		6
13	SW 13	√		√				√		3
14	SW 14	√	√	√		√		√		5
15	SW 15	√		√		√	√	√		5
16	SW 16	√		√		√	√	√		5
17	SW 17	√	√	√		√		√		5
18	SW 18	√		√	√	√	√	√	√	7
19	SW 19	√		√		√		√		4
20	SW 20	√	√	√		√	√	√	√	7
21	SW 21	√		√		√	√	√		5
22	SW 22	√	√	√		√	√	√	√	7
23	SW 23	√		√	√	√	√	√	√	7
24	SW 24	√	√	√		√	√	√		6
25	SW 25	√		√		√	√	√		5
Jumlah										142
Skor maksimal										200
Persentase										71%
Kategori										Cukup baik

Ket: Indikator

1. Mendengarkan penjelasan guru ketika belajar PKn
2. Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan tertib
3. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru ketika belajar PKn
4. Siswa bertanya kepada guru tentang materi PKn yang belum dipahami
5. Siswa tidak bermain/ribut ketika belajar
6. Siswa tidak keluar masuk kelas ketika belajar
7. Tidak mengganggu teman belajar ketika proses pembelajaran
8. Siswa memberikan tanggapan kepada kelompok yang tampil

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, diperoleh total skor aktivitas siswa selama proses pembelajaran 142 poin dari 8 aktivitas yang diamati. Jumlah siswa yang diamati adalah 25 siswa, sedangkan banyak aktivitas 8, sehingga didapatkan skor maksimum dari 8 aktivitas adalah 200. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor yang didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum dikali 100%.

$$p = \frac{142}{200} \times 100\%$$
$$P = 71\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas siswa tersebut, hasilnya 71% yaitu sudah mencapai kategori cukup baik. Bisa dikatakan aktivitas siswa belum maksimal.

4) Refleksi Perencanaan Ulang

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Guru kurang serius memperhatikan aktivitas siswa dalam penggunaan strategi ikhtisar siswa (*student recap*)
- b) Siswa belum terbiasa menggunakan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) di dalam pembelajaran.
- c) Banyak waktu yang digunakan guru untuk kegiatan inti sehingga guru tidak memberikan komentar dalam kegiatan penutup.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

- a) Guru lebih intensif memperhatikan aktivitas siswa dalam penggunaan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) dan membimbing siswa yang kurang serius dalam proses pembelajaran
- b) Siswa lebih dibiasakan dengan strategi ikhtisar siswa (*student recap*), dalam menjelaskan langkah-langkah strategi guru menjelaskan dengan pelan-pelan dan memastikan semua siswa sudah memusatkan perhatian kepada penjelasan guru sehingga siswa memahami betul cara menggunakan strategi ikhtisar siswa (*student recap*)
- c) Guru lebih memperhatikan alokasi waktu dalam proses pembelajaran.

b. Siklus II (Senin, 24 September 2012)

Pada prinsipnya siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri atas tahapan perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Hanya saja yang membedakan adalah indikator tapi masih pada materi yang sama, dan refleksi perencanaan ulang/perbaikan dari kekurangan siklus I. Jika siklus II sudah memperlihatkan peningkatan dan mencapai ketuntasan klasikal maka siklus dihentikan.

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan persiapan untuk melakukan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II adalah :

- a) Menyediakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disediakan dari awal tindakan, kemudian membaca kembali RPP tersebut dimana ada kesalahan atau kekurangan dalam siklus sebelumnya. Sebagai pedoman untuk proses pembelajaran dimana siklus II ini diharapkan siswa memahami pokok bahasan yang akan disajikan.
- b) Guru lebih intensif memperhatikan aktivitas siswa dalam menggunakan strategi ikhtisar siswa (*student recap*).
- c) Gurulebihmemperhatikan alokasi waktu dalam proses pembelajaran.

2) Implementasi Tindakan

Kegiatan ini berpedoman pada RPP-3 dan lembar kerja siswa-2. Guru melaksanakan proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah strategi ikhtisar siswa (*student recap*).

Implementasi tindakan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Kegiatan awal
 - a. Memberi salam, do'a, absensi, dan kesiapan kelas.
 - b. Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
 - c. Mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi minggu lalu.

2. Kegiatan inti

a **Eksplorasi**

- a) Siswa menyiapkan buku catatan mereka masing-masing, kemudian guru memberi motivasi agar mereka lebih mandiri dalam membuat ringkasan
- b) Siswa mendengarkan materi pembelajaran

b. **Elaborasi**

- a) Siswa diminta guru untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 3-4 orang dan guru memberikan nomor kepada setiap kelompok
- b) Siswa disuruh untuk membuat ringkasan

c. **Konfirmasi**

- a) Guru mengundi kelompok mana yang akan tampil kedepan untuk menyampaikan hasil ringkasan dari kelompok mereka
- b) Guru memberikan latihan
- c) Siswa dan guru membahas latihan bersama-sama

1. Kegiatan akhir

- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi.
- b. Guru memberikan PR.
- c. Guru dan siswa bersama-sama menutup pelajaran dengan membaca hamdallah.

Adapun pelaksanaan siklus II diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Suasana pembelajaran sudah mengarah pada penggunaan strategi ikhtisar siswa (*student recap*)
- b. Siswa dan guru sudah terbiasa mengoperasikan materi dengan menggunakan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) dan siswa sudah serius dalam pembelajaran
- c. Suasana pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan sudah mulai tercapai

Adapun nilai tes hasil belajar PKn siswa pada siklus II adalah hanya 5 orang siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan individual. Hal ini terjadi karena 5 orang siswa ini memang tergolong memiliki kemampuan yang rendah dalam proses pembelajaran. Data tentang hasil belajar siswa pada siklus II terdapat pada table IV.9 sebagai berikut

TABEL IV.9
DATA HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

No	Kode Siswa	Skor Dasar	Ketercapaian	Keterangan
1	SW 01	100	100%	Tuntas
2	SW 02	100	100%	Tuntas
3	SW 03	75	75%	Tuntas
4	SW 04	100	100%	Tuntas
5	SW 05	100	100%	Tuntas
6	SW 06	100	100%	Tuntas
7	SW 07	100	100%	Tuntas
8	SW 08	100	100%	Tuntas
9	SW 09	100	100%	Tuntas
10	SW 10	75	75%	Tuntas
11	SW 11	100	100%	Tuntas
12	SW 12	25	25%	Tidak Tuntas
13	SW 13	50	50%	Tidak Tuntas
14	SW 14	50	50%	Tidak Tuntas
15	SW 15	75	75%	Tuntas
16	SW 16	75	75%	Tuntas
17	SW 17	100	100%	Tuntas
18	SW 18	50	50%	Tidak Tuntas
19	SW 19	100	100%	Tuntas
20	SW 20	100	100%	Tuntas
21	SW 21	75	75%	Tuntas
22	SW 22	75	75%	Tuntas
23	SW 23	75	75%	Tuntas
24	SW 24	100	100%	Tuntas
25	SW 25	50	50%	Tidak Tuntas
Jumlah		2050	2050%	
Rata-rata		82	82%	Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas		20		
% Ketuntasan Secara Klasikal		80%		
Ketuntasan klasikal		Tuntas		

Sumber : Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 001 Pagaran Tapah

Dari tabel IV.9 di atas hasil belajar PKn setelah tindakan diperoleh secara individu terdapat 20 orang siswa yang mendapat predikat tuntas dan 5 orang siswa mendapat predikat tidak tuntas dari jumlah 25 orang siswa. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Nilai rata-rata kelas menunjukkan sekitar

82%.Sedangkan keberhasilan secara klasikal adalah 80% dari 25 orang siswa yang mengikuti tes.Hal ini menunjukkan bahwa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pagaran Tapah mendapat prediket Tuntas.

3) Observasi

Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, observer mengamati aktivitas guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran RPP-3.

Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang memuaskan, guru dan siswa telah memahami dan melaksanakan semua kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi ikhtisar siswa (*student recap*). Hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.10
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	Aktivitas yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa					√
2	Guru menyuruh siswa untuk menyiapkan buku catatan mereka masing-masing				√	
3	Guru menyuruh siswa agar meringkas materi pelajaran yang disampaikan oleh guru				√	
4	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian guru memberikan nomor pada setiap kelompok				√	
5	Guru menjelaskan materi pelajaran				√	
6	Guru mengundi kelompok, kemudian kelompok yang terpilih disuruh maju kedepan dan menyampaikan hasil ringkasannya				√	
7	Guru meminta tanggapan dari kelompok lain				√	
8	Guru memberikan latihan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa				√	
9	Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)			√		
Jumlah				3	28	5
Jumlah skor keseluruhan		36				
Skor Maksimal		45				
Persentase		80%				

Keterangan :

1 = Sangat tidak baik

2 = Tidak baik

3 = Kurang baik

4 = Baik

5 = Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 36 poin dari 9 aktivitas yang diamati. Setiap aktivitas memiliki nilai maksimum 5, sedangkan banyak aktivitas 9, sehingga didapatkan skor maksimum dari 9 aktivitas adalah 45. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor yang didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum dikali 100%.

$$p = \frac{36}{45} \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru tersebut, hasilnya 80% yaitu sudah mencapai kategori tinggi. Bisa dikatakan aktivitas guru sudah maksimal

TABEL IV.11
Lembaran Observasi Siswa siklus II

No	Nama Siswa	Indikator hasil belajar								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	SW 01	√	√	√	√	√	√	√	√	8
2	SW 02	√	√	√	√	√	√	√	√	8
3	SW 03	√		√		√	√	√		5
4	SW 04	√	√	√		√	√	√		6
5	SW 05	√	√	√	√	√	√	√	√	8
6	SW 06	√		√		√	√	√		5
7	SW 07	√		√		√	√	√		5
8	SW 08	√	√	√	√	√	√	√	√	8
9	SW 09	√		√		√	√	√		5
10	SW 10	√	√	√	√	√	√	√	√	8
11	SW 11	√	√	√		√	√	√		6
12	SW 12	√		√		√	√	√		5
13	SW 13	√		√			√	√		4
14	SW 14	√		√		√	√	√		5
15	SW 15	√	√	√		√	√	√		6
16	SW 16	√	√	√		√	√	√	√	7
17	SW 17	√	√	√			√	√		5
18	SW 18	√	√	√		√	√	√		6
19	SW 19	√	√	√		√	√	√		6
20	SW 20	√		√		√	√	√	√	6
21	SW 21	√	√	√		√	√	√		6
22	SW 22	√	√	√	√	√	√	√	√	8
23	SW 23	√	√	√		√	√	√		6
24	SW 24	√	√	√	√	√	√	√	√	8
25	SW 25	√	√	√		√	√	√		6
Jumlah										155
Skor maksimal										200
Persentase										77,5%
Kategori										Baik

Ket: Indikator

1. Mendengarkan penjelasan guru ketika belajar PKn
2. Siswa membentuk kelompok dengan cepat dan tertib
3. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru ketika belajar PKn
4. Siswa bertanya kepada guru tentang materi PKn yang belum dipahami
5. Siswa tidak bermain/ribut ketika belajar
6. Siswa tidak keluar masuk kelas ketika belajar
7. Tidak mengganggu teman belajar ketika proses pembelajaran
8. Siswa memberikan tanggapan kepada kelompok yang tampil

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, diperoleh total skor aktivitas siswa selama proses pembelajaran 155 poin dari 8 aktivitas yang diamati. Jumlah siswa yang diamati adalah 25 siswa, sedangkan banyak aktivitas 8, sehingga didapatkan skor maksimum dari 8 aktivitas adalah 200. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor yang didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum dikali 100%.

$$P = \frac{155}{200} \times 100\%$$

$$P = 77,5\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas siswa tersebut, hasilnya 77,5% yaitu sudah mencapai kategori baik. Bisa dikatakan aktivitas siswa sudah maksimal.

4) Refleksi

Untuk melakukan refleksi pada siklus II, peneliti akan membandingkan hasil penelitian siklus II dengan siklus I dan pra tindakan.

No	Pertemuan	Nilai Tes Hasil Belajar	
		Mean	Nilai Klasikal
1	Pra Tindakan	62,4	44%
2	Siklus I	69	72%
3	Siklus II	82	80%

Sumber: Data SDN 001 Pagaran Tapah

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Siswa telah mampu melaksanakan aktivitas dan tugas sesuai dengan pengarahan guru, meskipun ada beberapa siswa yang kurang serius.
- b) Siswa antusias dan semangat untuk maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil ringkasan mereka.
- c) Perolehan nilai evaluasi terhadap hasil belajar siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari:
 1. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 62,4 sebelum tindakan pada siklus I menjadi 69 dan meningkat sampai 82 pada siklus II.
 2. Nilai ketuntasan meningkat dari 44% sebelum tindakan pada siklus I menjadi 72% dan meningkat sampai 80% pada siklus II.
 3. Meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa 62,4 dari sebelum menggunakan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) menjadi 82 pada siklus II setelah menggunakan strategi ikhtisar siswa (*student recap*)

C. Pembahasan

Penggunaan strategi Ikhtisar siswa (*student recap*) bertujuan mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran yaitu dengan cara siswa merangkum apa yang telah mereka pelajari dan menyampaikan ringkasannya kepada teman-temannya yang lain. Dengan membuat catatan pelajaran, siswa juga akan lebih mudah mengingat materi pelajaran dan siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar. Silberman menyatakan bahwa, *student recap* merupakan salah satu cara praktis untuk meninjau ulang materi-materi pelajaran yang telah diajarkan didalam kelas. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meringkas apa yang telah mereka pelajari dan menyampaikan ringkasannya kepada orang lain. Strategi belajar ini merupakan cara yang baik untuk mendorong siswa mengulang pelajaran disekolah yang telah siswa pelajari dengan caranya sendiri. Dengan demikian, siswa diberi kebebasan untuk membuat rangkuman pelajaran dengan caranya sendiri sesuai pemahaman masing-masing siswa. Dengan membuat catatan pelajaran siswa juga akan lebih mudah mengingat materi pelajaran dan siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan melalui penggunaan strategi ikhtisar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti karena nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak

menggunakan strategi ikhtisar siswa (*student recap*). Hal ini dapat dilihat dari recapitulasi hasil belajar siswa dari tiap siklus.

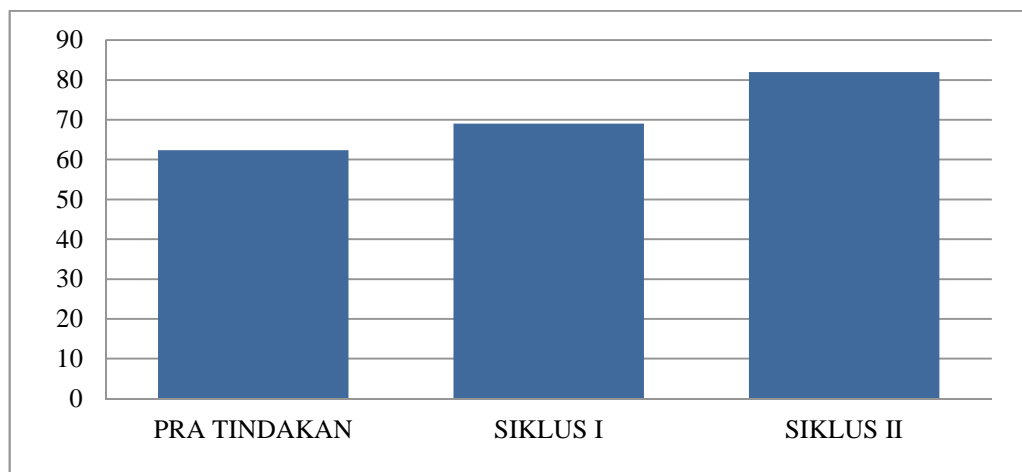
TABEL IV.12
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA TIAP SIKLUS

No	Kode Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	SW 01	100	100	100
2	SW 02	100	75	100
3	SW 03	40	75	75
4	SW 04	80	75	100
5	SW 05	60	100	100
6	SW 06	80	50	100
7	SW 07	60	100	100
8	SW 08	100	75	100
9	SW 09	100	75	100
10	SW 10	40	75	75
11	SW 11	40	25	100
12	SW 12	40	50	25
13	SW 13	0	50	50
14	SW 14	20	25	50
15	SW 15	80	75	75
16	SW 16	80	75	75
17	SW 17	80	75	100
18	SW 18	40	25	50
19	SW 19	80	75	100
20	SW 20	60	100	100
21	SW 21	40	75	75
22	SW 22	100	75	75
23	SW 23	40	75	75
24	SW 24	40	75	100
25	SW 25	60	50	50
Jumlah		1560	1725	2050
Rata-rata		62,4	69	82
Kenaikan			7,4%	13%
% Ketuntasan Secara Klasikal		44%	72%	80%
Kenaikan			28%	8%

Nilai rata-rata siswa dari tahap awal sebelum menggunakan tindakan bernilai 62,4, sedangkan pada siklus I dengan menggunakan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) bernilai 69, mengalami kenaikan rata-rata sebanyak 7,4%, sedangkan pada siklus II berjumlah 82. Mengalami kenaikan rata-rata sebanyak 13%.

Nilai ketuntasan secara klasikal menunjukkan sebelum tindakan dilaksanakan menunjukkan nilai 44%, sedangkan siklus I menunjukkan 72%, mengalami kenaikan sebanyak 28%. Pada siklus II menunjukkan 80%, mengalami kenaikan dari siklus I sebanyak 8%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang begitu baik. Adapun nilai tersebut dapat dilihat di dalam grafik berikut:

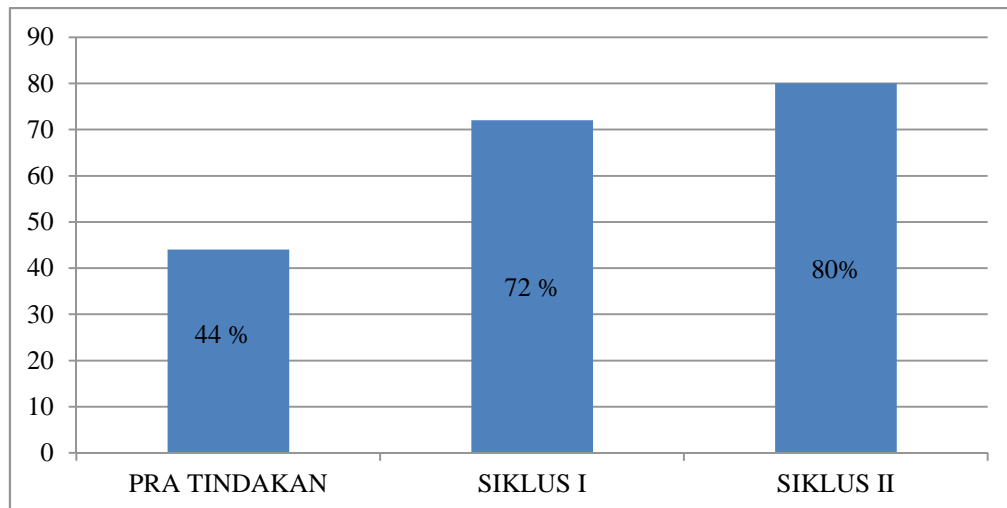
GRAFIK IV.13
GRAFIK HASIL PENGAMATAN RATA-RATA
HASIL BELAJAR SISWA



Gambar 2. IV. Hasil Pengamatan Rata-Rata Hasil Belajar

Dari grafik dapat dilihat nilai dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan dilakukan berjumlah 62,4, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa berjumlah 69, kemudian siklus II rata-rata hasil belajar siswa berjumlah 82. Dengan melalui grafik penulis menggambarkan pengamatan hasil belajar siswa dengan secara cepat dapat langsung diamati perkembangan hasil belajar siswa pada setiap siklus.

GRAFIK IV.14
GRAFIK HASIL PENGAMATAN KETUNTASAN SECARA
KLASIKAL



Gambar 3. IV. Hasil Pengamatan Ketuntasan Secara Klasikal

Berdasarkan data yang digambarkan dalam grafik, diketahui bahwa nilai ketuntasan secara klasikal bentuk persentase menunjukkan hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) sebelum tindakan menunjukkan persentase 44% sedangkan pada tahap siklus I setelah menggunakan ikhtisar siswa (*student recap*) menunjukkan persentase 71,87%. Siklus II menunjukkan persentase 80%.

Kedua grafik tersebut dapat menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dari nilai rata-rata kelas menunjukkan perkembangan yang baik. Begitu juga dengan grafik nilai ketuntasan secara klasikal menunjukkan perkembangan yang baik. Dari kedua grafik tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar siswa pada materi perkalian siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulumentingkat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pagaran Tapah Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Untuk nilai rata-rata siswa dari tahap awal sebelum menggunakan strategi bernilai 62,4 sedangkan pada siklus I bernilai 69,0 kemudian siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 82,0. Sedangkan nilai ketuntasan klasikal pra tindakan berjumlah 44% sedangkan pada tahap siklus I berjumlah 72% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) meningkat.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan motivasi kepada siswa bahwa dalam pelajaran ini siswa dituntut untuk lebih mandiri dalam membuat ringkasan materi
2. Guru menyampaikan materi pelajaran
3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 siswa

4. Masing- masing kelompok diberikan tugas untuk membuat resume pelajaran yang telah diajarkan oleh guru dengan cara mereka sendiri guna memudahkan siswa untuk mengkomunikasikan resumanya kepada kelompok lain.
5. Kelompok-kelompok tersebut diundi untuk dapat menampilkan hasil ringkasannya kepada siswa lain, kemudian guru meminta tanggapan kepada kelompok lain terhadap resumanya

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberi saran yang berhubungan dengan penggunaan strategi ikhtisar siswa (*student recap*) dalam proses pembelajaran PKn terutama pada materi lembaga dan susunan pemerintahan kabupaten/kota

1. Diharapkan kepada guru kelas IV agar strategi ikhtisar siswa (*student recap*) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa.
2. Guru hendaknya membiasakan siswa untuk aktif dan kreatif agar dapat membiasakan siswa supaya tidak kaku dan berani untuk maju ke depan kelas dalam proses pembelajaran.
3. Tidak kalah pentingnya adalah intensitas bimbingan yan terus menerus dari guru kepada pesrta didik, sehingga mereka merasa diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmasnyah, 2010, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono, 2010, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerja sama dengan Zanafa Publishing.
- <http://digilib.uin-suka.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=digilib-uinsuka--sitimunawa-1710> (9 april 2012)
- <http://www.file/definisi-pendidikan-kewarganegaraan.html>
- <http://www.ilmupengetahuan.net/strategi-belajar-aktif-tipe-student-recap/>(24 Januari 2012)
- <http://www.ilmupengetahuan.net/strategi-belajar-aktif-tipe-student-recap/> (24 Januari 2012)
- Made Wena, 2009, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Masnur Muslich, 2011, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Melvin L. Siberman, 2009, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Edisi Revisi III), Bandung: Nusamedia.
- Muhibbin syah, 2003, *psikologi belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada..
- Nana Sudjana, 2004, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja.
- Nasution, 2008, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim purwanto, *prinsip-prinsip dan tehnik evaluasi pengajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 2010, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Rosdakarya.

Riduan, 2008, *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*, Jakarta: Alfabeta.

Suharsimi arikunto (dkk), 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta.

Syaipul Sagala, 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, bandung: Alfa Beta.

Syiful Djamarah, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Uzer Usman, 2010, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.